BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *asosiatif* karena bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengujian hipotesis.

3.1.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015). Data yang digunakan adalah berupa laporan tahunan (annual report) yang diterbitkan oleh Indonesia Stock Exchange (IDX). Sumber data yang digunakan dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan. Sedangkan untuk data-data pendukung seperti teori, penelitian terdahulu, dan berbagai informasi lain yang dibutuhkan untuk penelitian ini dikumpulkan dengan metode studi pustaka yang mana data-data didapatkan dari buku, jurnal dan sumber tertulis resmi laninnya.

3.2 Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode dokumentasi adalah data kuantitatif yang berupa laporan tahunan (annual report) yang diterbitkan oleh IDX periode 2015-2019. Sumber data yang digunakan dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

2. Metode studi pustaka adalah dengan melakukan kajian berbagai literatur pustaka seperti jurnal, buku-buku, dan sumber literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Kegunaan dari metode ini adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis

dalam menganalisa masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tetentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemuadian dibuat kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel merupakan bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan pendekatan melalui metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dimana syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative (Sugiyono, 2015).

Beberapa kriteria pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *annual report* secara berturut-turut selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan *annual report* menggunakan mata uang rupiah selama periode 2015-2019.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang memiliki bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain variabel penelitian adalah suatu variabel yang berhubungan dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini melibatkan 3 variabel yang terdiri atas 1 variabel dependen, 1 variabel independen, dan 1 variabel moderasi. Variabel dependen tersebut adalah nilai perusahaan, variabel independen adalah pengungkapan modal intelektual, dan variabel moderasinya adalah direktur wanita.

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menurut Sukoco (2013) nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Penelitian ini mengukur nilai perusahaan dengan mengikuti penelitian Rivandi (2018) menggunakan Tobin's Q dengan rumus sebagai berikut :

$$\textbf{Tobin's Q} = \frac{\mathbf{MVS+D}}{\mathbf{TA}}$$

Keterangan :

Tobin's Q : Nilai perusahaan

MVS : Nilai pasar saham yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham

D : Nilai pasar hutang yang diperoleh dari hasil (kewajiban lancar – aset lancar + kewajiban jangka panjang)

TA : Total aset perusahaan

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual. Menurut Ulum (2010), pengertian pengungkaan modal intelektual adalah suatu laporan yang dimaksudkan untuk memenuh kebutuhan informasi bagi pengguna yang dapat mempertahankan persiapan laporan tersebut

sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan mereka. Jumlah pengungkapan informasi tentang *intellectual capital* yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan (Ulum, 2010). Pengukuran *intellectual capital disclosure* menggunakan indeks pengungkapan modal kapital yang terdiri dari 3 komponen yaitu, human capital, structural capital, dan relational capital (Stephani, 2011).

$$\mathbf{ICD = \frac{\sum di}{M} \times 100\%}$$

Keterangan :

ICD : Pengungkapan modal intelektual

di : 1 jika item modal intelektual dilaporkan dalam laporan tahunan dan 0 jika tidak dilaporkan.

M : Total jumlah item yang diukur (25 item)

3.4.3 Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah direktur wanita. Direktur wanita adalah seorang atau beberapa wanita dalam jajaran dewan direktur sebagai salah satu organ perusahaan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili, baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (Suryadi, 2004). Mengacu pada penelitian Kusumastuti et al., (2007) dan Rose (2007), dewan direktur wanita diukur dengan menggunakan dummy, dalam hal ini: Perusahaan yang memiliki 1 (satu) direktur wanita dalam jajaran dewan direkturnya dinyatakan dengan angka 1 (satu). Sedangkan perusahaan yang tidak memiliki direktur wanita dalam jajaran dewan direkturnya, dinyatakan dengan angka 0 (nol).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisa Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Model regresi perlu diuji dengan asumsi klasik yang dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, heterokrdastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji statistik untuk menguji normalitas residual adalah uji non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Syarat normalitas data yaitu :

a. Apabila nilai signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogorof-Smirnov lebih kecil (<) dari Alpa (α = 0,0 5), maka data terdistribusi secara tidak normal.
b. Apabila nilai signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogorof-Smirnov lebih besar (>) dari Alpa (α = 0,05), maka data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas dengan menggunakan model regresi (Ghozali, 2016). Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel indeenden yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel

independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (VIF= 1/Tolerance). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai VIF adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.
b. Jika nilai VIF > 10 , maka terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut Ghozali (2016) ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah uji Durbin Watson.

Kriteria pengujiannya adalah :

a. d > dU, tidak terdapat autokorelasi positif
b. dL < d < dU, tidak dapat disimpulkan
c. d < 4 – dU, tidak terjadi autokorelasi
d. 4 – dU < 4 – dL, tidak dapat disimpulkan
e. d > 4 – dL, ada autokorelasi negative

4. Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dalam residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastiditas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Rank Spearman. Kriteria pengujiannya adalah :

a. Jika nilai signifikasi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
b. Jika nilai signifikasi atau Sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Secara umum, regresi merupakan studi untuk mengetahui sejauh mana ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan mengestimasi atau diperkirakan bahwa rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan 2 model analisis, model regresi tersebut diantaranya adalah:

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model regresi pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Model ini digunakan untuk menguji secara langsung pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Modelnya adalah :

$$\mathbf{Y = \alpha_0 + \beta_1 X + \varepsilon \ldots\ldots(1)}$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Pengungkapan Modal Intelektual

E = Error atau sisa

2. Moderated Regresion Analysis (MRA)

Model regresi yang kedua menggunakan Metode Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi. MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaanregresinya mengandung unsur interaksi perkalian. Dalam menguji pengaruh moderasi Direktur Wanita, penelitian ini menggunakan uji regresi dengan pendekatan *pure moderating* (Moderator Asli). Analisis regresi denga n pure moderating dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, variabel moderator direktur wanita akan berinteraksi (dalam bentuk perkalian) dengan variabel independen pengungkapan modal intelektual.

Kriteria pengujian hipotesis dengan uji regresi moderasi dengan *Pure Moderator* adalah dengan membandingkan nilai probabilitas signifikannya yang diperoleh dari perhitungan SPSS. Nilai α (tingkat kesalahan) yang ditetapkan adalah (0,05). Apabila nilai probabilitas signifikasinya lebih kecil dari α yang ditetapkan maka hipotesis moderasi diterima. Berikut adalah model regresi dengan variabel moderasi :

$$\mathbf{Y = \alpha_0 + \beta_1 X + \beta_3 X*Z + \varepsilon \ldots\ldots(2)}$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk X

β_2 = Koefisien variabel moderasi

β_3 = Koefisisen regresi moderasi untuk X

X = Pengungkapan Modal Intelektual

Z = Direktur Wanita

ε = Error atau nilai residu

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisisen determinasi (R^2) di dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi varianel dependen. Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Keakrutan fungsi regresi sampel untuk memperkirakan nilai aktual dapat diukur dan dari nilai *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik kritis dimana H_0 ditolak.Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistikberada dalam area dimana H_0 diterima.

4. Uji - f

Uji F merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi model regresi juga di perkirakan layak atau tidak. Layak disini berarti estimasi model yang layak digunakan untuk menggambarkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas F hitung (output SPSS ditunjuk pada kolom sig) lebih kecil dari tingkat kesalahan atau alpha 0,05 (yang telah ditentukan) maka dikatakan bahwa model regresinya layak, sedangkan apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak layak.

Kriteria pengujiannya adalah:

a. F hitung > F tabel, Sig < 0,05 Kesimpulan Model Layak
b. F hitung < F tabel, Sig > 0,05 Kesimpulan Model Tidak Layak

5. Uji – t

Uji t disebut juga uji parsial, yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut :

a. Jika t hitung > t tabel, dan sig < 0,05 maka Ha diterima.
b. Jika t hitung < t tabel, dan sig > 0,05 maka Ha ditolak.